

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Museum adalah instansi yang diciptakan dan diperuntukan bagi masyarakat umum. Adapun fungsi dari instansi ini yakni untuk merawat, mengumpulkan, menyajikan serta melestarikan berbagai jenis warisan budaya dengan tujuan hiburan, pembelajaran maupun penelitian. secara etimologis museum berasal dari Yunani kuno 'Muse' yang mengandung arti salah satu dari Sembilan nama dewi cabang ungkapan seni dan ilmu. Sementara gedung tempat dilaksanakannya aktivitas kesenian dikenal dengan 'Museion'. (Budi,dkk, 1982 :19).

Meseum adalah lembaga yang dibentuk berdasarkan tugas pokok maupun aktivitas yang ditujukan untuk memamerkan hasil penelitian dan pengetahuan yang berkaitan dengan benda penting bagi pengetahuan serta kebudayaan. (Sutarga, 1991 :3). Lembaga ini bersifat tetap, melayani, tidak mencari keuntungan. Kemudian museum juga bersifat terbuka bagi masyarakat umum yang berkeinginan untuk merawat, memamerkan serta menghubungkan dan diperuntukan bagi tujuan pembelajaran dan juga kesenangan yang dijadikan sebagai bukti relasi dari manusia dengan lingkungan.

Modal utama sebuah museum adalah pemeran terhadap koleksi-koleksinya. Adapun alasan seseorang datang yaitu karena mereka ingin melihat langsung sehingga koleksi asli menjadi salah satu ciri dan daya tarik sebuah

museum. Berinteraksi dan menyaksikan dengan berbagai benda asli yang dipamerkan disana yang mampu menciptakan kesan secara khusus bagi setiap pengunjung karena mereka dapat menyentuhnya. Oleh karenanya, museum dapat memamerkan berbagai koleksi sejarah terdahulu.

Museum Bikon Bluwet merupakan satu dari banyaknya museum di wilayah Indonesia, letak dari museum ini yakni di desa Taka Plager, Kec. Nita, Siika NTT. Bangunan ini menjadi satu- satunya Museum di kabupaten Sikka. Pada mulanya museum Bikon Blewut ini merupakan satu-satunya museum yang ada di kabupaten Sikka. Awal berdirinyamuseum Bikon Blewut ini hanya sebagai gedung tempat penyimpanan atau penampungan benda hasil temuan benda bersejarah di pulau Flores antara lain, fosil-fosil manusia dan hewan purba berupa gading gajah *Stengodon* sehingga menjawab asal-usul budaya belis yang menggunakan gading gajah walaupun di gajah di pulau Flores sudah punah.

Uniknya museum yang berada di pulau Flores ini juga menyimpan fosil manusia purba khas pulau flores atau yang sering dikenal dengan manusia kerdil (*homo Floresiensis*). Tidak hanya menyimpan berbagai peninggalan dari masa praaksara saja tapi juga menyimpan berbagai peninggalan pada masa-masa setelah masa praaksara yakni, masa kerajaan-kerajaan lokal yang ada di kabupaten Sikka, hingga masa penjajahan dari bangsa luar antara lain bangsa belanda dan bangsa jepang

Keberadaan Museum Bikon Blewut merupakan sumber mata pelajaran sejarah bagi siswa karena memiliki benda-benda bersejarah sertanilai-nilai kesejataan tentang keadaan dan peristiwa yang terjadi di pulau Flores pada masa

lalu . Selama ini pelajaran sejarah cenderung dikatakan sebagai pelajaran menghafal, membosankan, dan sulit dipahami. Dalam proses pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang sampai saat ini dijalankan oleh pihak sekolah cenderung tidak mengajak siswanya berfikir cerdas terhadap sejarah. Berbagai cara pengajaran pada mata pelajaran secara berbasis pada metode mendongeng sehingga menjadikan siswa tampak pasif-reseptif sehingga peranan pendidik tampak seperti pendongeng. (Widjam 2002 :1). sehingga memanfaatkan Museum Bikon Blewut sebagai sumber belajar sejarah sangat penting dalam membantu pembelajaran sejarah di sekolah guna merangsang daya berpikir kritis para peserta didik.

Adapun sumber belajar yang diaplikasikan pada dasarnya merupakan sistem yang terdiri dari serangkaian bahan dan kondisi yang sengaja dihadirkan sehingga memungkinkan siswa mampu mengikuti pembelajaran baik individu atau kelompok. Sebagai tenaga pendidik, maka mereka sebainya mampu memanfaatkan berbagai sumber lainnya diluar dari buku. Hal ini bertujuan untuk membantu menambah pengetahuan siswa dan tidak terbatas pada satu sumber dalam pembelajaran sejarah. Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung lebih efektif jika bahan ajar yang digunakan sebelumnya juga disediakan. Sehingga apa saja yang disampaikan oleh pendidik lebih mudah diterima serta dipahami secara lebih maksimal oleh keseluruhan siswa. (Mustafiqon, 2012 :120).

Peran museum Bikon Blewut sebagai sumber belajar di SMA memiliki relevansi yang erat dengan kurikulum sejarah siswa SMA kelas X-XII khususnya materi sejarah bangsa Indonesia kelas X, sehingga keberadaan museum ini dapat

dijadikan sebagai sumber belajar yang berhubungan dengan KD 3. 3. Menganalisis kehidupan manusia purba serta asal-usul nenek moyang Indonesia (Deuterom Melayu, Proto serta Melanesoid. Serta KD 3. 4. Memahami hasil serta nilai budaya masyarakat pra- aksara serta pengaruhnya bagi lingkungan sekitar.

Jika dilihat dari koleksi yang terdapat pada museum Bikon Blewut yang sebagian besar menyimpan fosil-fosil manusia dan hewan purba serta hasil kebudayaan masyarakat Flores pada masa lampau tentu memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan materi yang ada di SMA namun pemanfaatan museum Bikon Blewut oleh masyarakat khususnya oleh guru sejarah dan peserta didik di kabupaten Sikka sendiri belum optimal.

Berkaitan dengan pembelajaran dalam pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, Museum Bikon Blewut kemudian memosisikan dirinya sebagai sumber pengetahuan serta pengalaman yang mampu menunjang terwujudnya hasil belajar siswa. dengan berbagai koleksi yang telah dimiliki oleh museum yaitu berupa berbagai benda zaman praaksara dan masa kerajaan Flores yang kemudian sangat berguna untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi kedua pihak baik pendidik maupun murid khususnya masyarakat Sikka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan museum sebagai sumber belajar di SMA pernah ditulis oleh Agus Mursidi dari Jurusan Pendidikan Sejarah Ikip Pgri Banyuwangi tentang museum Blambangan sebagai sumber belajar di SMA diperjelas bahwasanya sebagian besar koleksi yang terdapat pada museum ini dapat dijadikan sebagai referensi hasil kebudayaan prasejarah.

Dalam kegiatan pembelajaran di ruangan kelas wajib menyesuaikan dengan perkembangan ilmu serta teknologi. Oleh karena itu, guru sebaiknya mulai menggunakan sumber lainnya. Penggunaan sumber tersebut akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki siswanya menjadi tidak terbatas. (Sanjaya, 2006 :172). Yang dimaksud dengan sumber belajar merupakan segala hal yang bersedia dilingkungan belajar dengan fungsi untuk mengakomodasi pengoptimalisasian hasil. Optimalisasi hasil belajar mengajar tersebut dapat diketahui tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dapat diketahui dari kegiatan pembelajaran yang terdiri dari hubungan siswa dengan berbagai sumber belajar yang mampu menyediakan sejumlah rangsangan untuk belajar serta mempercepat pemahaman dibidang tertentu.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam mengenai peranan Museum Bikon Blewut sebagai sumber belajar dari siswa SMA. Penelitian ini penting dilaksanakan sebagai rujukan bagi tenaga pendidik sejarah untuk mengembangkan materi pelajaran di SMA.

### **1.1 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimanakah latar belakang berdirinya Museum Bikon Blewut di desa Taka Plager, Nita, Sikka, Nusa Tenggara Timur ?
- 1.2.2 Koleksi apa saja yang dipamerkan Museum Bikon Blewut di desa Taka Plager, Nita, Sikka, Nusa Tenggara Timur?
- 1.2.3 Bagaimana peran Museum Bikon Blewut sebagai sumber belajar bagi siswa SMAN 1 Maumere?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk memahami mengenai latar belakang dari berdirinya Museum Bikon Bluwet, Kec. Nita, Sikka, Nusa Tenggara Timur
- 1.3.2 Untuk mengetahui koleksi apa yang dipamerkan di Museum Bikon Blewut, Nita, Sikka, Nusa Tenggara Timur.
- 1.3.3 Untuk mengetahui peranan dari Museum Bikon Blewut sebagai sumber pembelajaran sejarah siswa SMAN 1 Maumere.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan konsep-konsep dalam pengembangan pelestarian museum yang menyangkut nilai-nilai kependidikan dan kesejarahan yang terdapat didalamnya.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

###### 1.4.2.1 Masyarakat dan generasi muda

Hasil pelaksanaan penelitian ini dapat menyediakan berbagai pemahaman ilmu baru mengenai pentingnya sejarah yang bisa dijadikan pijakan baru dalam melangkah ke depan dan tentunya dapat meningkatkan kesadaran mengenai sejarah.

###### 1.4.2.2. Peneliti lain

Dengan dibuatnya penelitian ini maka dapat menambah pengetahuan serta membantu pihak penelitian lainnya yang berkeinginan untuk meneliti topik serupa maupun untuk membedah hal-hal mengenai

kesejarahan lainnya baik yang ada di Sikka maupun di daerah Nusa Tenggara Timur lainnya.

#### 1.4.2.3. Jurusan Pendidikan Sejarah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang museum-museum yang ada di Indonesia khususnya Museum Bikon Blewut yang bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan nilai kesejarahan

#### 1.4.2.2 Sekolah

Hasil pelaksanaan penelitian ini mampu membawa manfaat terutama bagi guru dan peserta didik di SMA sehingga dapat menambah sumber belajar sejarah di SMA selain dari buku dan internet.

#### 1.4.2.3 Pemerintah daerah

Penelitian ini diharapkan bisabahan untuk pertimbangan bagi pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana museum agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung

#### 1.4.2.4 Pengelola museum

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengelola museum